

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Sastia Prima Putri
Nomor Mahasiswa : 15312159
Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Akuntansi,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Sastia Prima Putri

Nomor Mahasiswa : 15312159

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Juni 2019
Penulis,



6000
10000 RUPIAH
(Sasmita Prima Putri)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul!

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Sastia Prima Putri
No.Mahasiswa : 15312159
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 28-6-2019

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

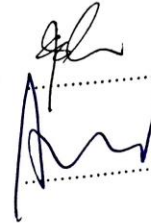
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJEMEN,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

Disusun Oleh : **SASTIA PRIMA PUTRI**
Nomor Mahasiswa : **15312159**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari Senin, tanggal: 8 Juli 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**

Penguji : **Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Trust me! Unicorn does exist.”

(Sastia Prima Putri)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. ”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan untuk Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu-ilmu dan suri tauladan yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Dewan Komisaris dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”**. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang telah merawat penulis dari kecil hingga sekarang, Bapak H.M. Wasim Kahar dan Ibu Hj. Thien Sukartinah yang tidak pernah lelah dalam mendukung penulis, baik dukungan berupa material maupun non-material sejak lahir hingga sekarang. Terimakasih atas segala bimbingan, ilmu, do'a dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga penulis dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggan kepada keduanya.
2. Kepada kedua orang tua penulis yang sudah membuat penulis terlahir di dunia ini, (Alm) Mas Hendrix Prihantoro dan Mbak Siti Nuryunita Terimakasih atas

segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Terimakasih juga selalu mendukung penulis dalam kegiatan apapun, menjadi kakak yang selalu mendengar keluh kesah penulis serta menjadi pendengar yang tulus bagi penulis.

3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam memberikan banyak ilmu, dan pengalamannya serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII periode 2018-2022 beserta segenap jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.
7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII periode 2014-2018. Terimakasih telah menjadi guru, bahkan teman berdiskusi selama penulis menjalani kehidupan sebagai mahasiswa akuntansi. Terimakasih juga telah memberikan ilmu-ilmu dan pengalaman yang dapat membuat penulis menjadi lebih baik lagi ke depan.
8. Wega Aji Fawasdafa selaku teman, sahabat, dan kelak menjadi teman hidup penulis. Terimakasih selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun,

menerima keadaan penulis dalam keadaan apapun, setia mendengarkan berbagai keluhan penulis. Terimakasih selalu ada buat penulis dan selalu ingin memberikan yang terbaik buat penulis. Terimakasih selalu melindungi penulis dari hal-hal yang tidak baik bagi penulis. Beribu-ribu terimakasih penulis ucapkan. Terimakasih sudah sayang kepada penulis. Semoga kelak kita bisa bersama-sama hingga di akhirat nanti.

9. Sang Predator (Nisrina Maulida, Erlina Rchma dan Bella Fiskarani S). Terimakasih telah menjadi teman penulis dan sahabat penulis dari awal masa perkuliahan hingga sekarang, dan semoga seterusnya. Semoga apa yang telah kita lalui bersama tidak akan kita lupakan kenangan manis dan pahit kita selama di dunia perkuliahan ini.
10. *Anti Sastia Club* (Nisrina Maulida, Erlina Rachma, Bella Fiskarani, Fadhillah WD, Nadia Ghaisani, Nadia M Rosa, dan Putri AM). Terimakasih kepada kalian karena telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis. Harapannya semoga kita selalu bersama seterusnya. Sukses buat kita semua.
11. Bramila G, Fira R, Aulia Nindy, Amalia Hardiani, dan Firdausi D sebagai teman main penulis, penulis ucapkan terimakasih karena selalu siap sedia membantu penulis bila butuh pertolongan, siap sedia menjadi teman main dan teman waktu luang penulis. Semoga pertemanan kita terus berlanjut hingga maut memisahkan. Sukses untuk kita semua.
12. Novta Winkey Pradana, selaku teman penulis yang benar-benar tulus membantu penulis, yang selalu tau ketika penulis sedang panik, walau galak

dan *grumpy* serta memiliki gengsi yang tinggi, penulis sebenarnya tahu isi hati dan pikiran yang sebenarnya dari teman penulis ini. Terimakasih juga selalu memperhatikan penulis walau tampak cuek di muka. Terimakasih.

13. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati dinamika selama perkuliahan. Semoga kita diberikan yang terbaik untuk kedepannya.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

(Sastia Prima Putri)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Agensi	9
2.2 Integritas Laporan Keuangan	10
2.3 Mekanisme Corporate Governance	12
2.4 Penelitian Terdahulu	17
2.5 Hipotesis	23
2.6 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel	28
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel	29

3.4 Metode Analisis Data	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Sampel.....	38
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	47
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUPAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan	59
5.3 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Tabel Autokorelasi	35
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Audit	42
Tabel 4.4 Uji Normalitas	43
Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Outlier	44
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Multikolinearitas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	48
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	63
Lampiran 2 Data Penelitian MBV	64
Lampiran 3 Data Penelitian Mekanisme GCG	65
Lampiran 4 Data Kualitas Audit	68
Lampiran 5 Hasil Olah Data	70

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan manufaktur di BEI yang berjumlah 32 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : Mekanisme GCG, kualitas audit, dan integritas laporan keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of institutional ownership on the integrity of financial statements, to determine and analyze the influence of managerial ownership on the integrity of financial statements, to determine and analyze the influence of independent commissioners on the integrity of financial statements and to know and analyze the effect of audit quality on integrity financial statements

The population in this study are all manufacturing companies on the IDX. The samples taken in this study are some of the manufacturing companies on the IDX, which number 32 companies. Data analysis in this study uses multiple regression methods.

The results of this study prove that institutional ownership has a significant positive effect on financial report integrity, managerial ownership does not have a significant effect on the integrity of financial statements, the proportion of independent commissioners has a significant positive effect on the integrity of financial statements and audit quality has no significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: GCG mechanism, audit quality, and integrity of financial statements

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi (Puspita & Utama, 2016).

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*, harus disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. *Statement of financial accounting concept* (SFAC) no.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Kartika & Nurhayati, 2018)

Beberapa kasus terbaru mengenai tindakan kecurangan laporan keuangan adalah rekayasa Laporan keuangan perusahaan Tesco. Skandal Tesco terjadi pada akhir tahun 2014. Tesco merupakan perusahaan retail besar di dunia. Skandal akuntansi yang terjadi pada Tesco adalah *overstated* laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen Tesco ditemukan menggelembungkan labanya sehingga meningkat hingga £250 miliar selama hanya setengah tahun. Dia mencatat laba pada laporan keuangannya menjadi sebesar £263 Miliar. *Overstated* laba tersebut terjadi karena Tesco melakukan pengakuan dini atau lebih awal atas pendapatan dari *supplier*. (Fachmi dan Utami, 2017). Selain kasus Tesco, kasus Toshiba juga merupakan kasus terbaru dari kecurangan laporan keuangan. Pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengumumkan pengunduran dirinya terkait skandal akunting yang ia sebut sebagai peristiwa yang paling merusak merek Toshiba sepanjang 140 tahun

sejarah berdirinya Toshiba. Delapan pimpinan lain juga ikut mengundurkan diri, termasuk dua CEO sebelumnya. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.

Salah satu penyebab maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah lemahnya sistem *good corporate governance*. Kajian Pricewaterhouse Coopers atas investor internasional pada tahun 2002 menunjukkan bahwa Indonesia pada saat itu menduduki urutan paling bawah untuk transparansi dan keterbukaan (Irawan & Farahmita, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham. Zulkarnaen (2015) juga menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat mengatasi *agency problem* yang terdapat dalam perusahaan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa GCG berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti Wulandari & Budiarta (2014), Kartika & Nurhayati (2018), Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016), Mudasetia & Solikhah (2017), Dewi & Putra (2016), Verya, Indrawati, & Hanif (2014), Priharta (2017), dan Istiantoro, Paminto, & Ramadhani (2017). Hasil penelitian Wulandari & Budiarta (2014) membuktikan kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, penelitian Kartika & Nurhayati (2018) membuktikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan Komite audit, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016) membuktikan hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Mudasetia & Solikhah (2017) membuktikan independensi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Dewi & Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh pada

integritas laporan keuangan, penelitian Verya, Indrawati, & Hanif (2014) ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Priharta (2017), membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan, sementara komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan, terhadap integritas laporan keuangan dan Istiantoro, Paminto, & Ramadhani (2017) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh GCG yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan periode penelitian yang terbaru. Situasi ekonomi yang berbeda pada periode penelitian terdahulu tentu cukup memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan periode terbaru. Selain itu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah sebagai berikut
“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Manfaat Praktis

Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi beupa implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal terutama sehubungan dengan harapannya terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dari variabel penelitian. Dalam bab ini berisi kajian pustaka, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan termasuk penentuan populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan penelitian yang akan diuraikan.

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran serta keterbatasan sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Pengertian *agency theory* adalah sebagai berikut: “Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*)” (Brigham & Houston, 2014 : 201). Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh (Brigham & Houston, 2014).

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari prinsipal (Anthony & Govindrajana, 2012).

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara agen yang dapat mempengaruhi opini principal atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan harusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan kepuasan sejenis. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*principal*) salah satunya pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi sinyal informasi yang disampaikan *agent* terkadang diterima *principal* tidak sesuai dengan kondisi dan ukuran keberhasilan perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) yang menyebabkan konflik agensi.

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam membangun kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas adalah tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Menurut Savero, Nazir, & Safitri (2017) mendefinisikan integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan

utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut telah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi (Savero et al., 2017).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, sedangkan

pengertian *reliability* itu sendiri adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya (Hardiningsih, 2010).

2.3 Mekanisme Corporate Governance

Corporate Governance menurut Sutedi (2011) adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Wibowo (2010) mengemukakan terdapat lima prinsip mendasari dan menjadi aspek penting dalam *corporate governance*, antara lain:

1. *Transparency* (transparansi)

Prinsip dasar transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Prinsip dasar akuntabilitas merupakan adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip dasar *responsibility* adalah suatu prinsip dimana suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

4. Independensi

Prinsip dasar independensi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran adalah suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini yang meliputi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.

2.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintahan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lain pada akhir tahun. Dengan adanya kepemilikan institusional, diharapkan dapat

mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan dalam bentuk lembaga bukan perorangan (Noviawan & Septiani, 2013).

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Verya et al., 2014).

2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris) (Mahadewi & Krisnadewi, 2017). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam mekanisme mengurangi konflik keagenan, sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Jao & Pangalung (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis, jika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

2.3.3 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan bukan berasal dari pihak yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri. Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia telah diatur dengan berbagai peraturan. Menurut peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Lebih lanjut dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Komisaris Independen adalah bagian dari komisaris yang bersifat independen dan bertindak untuk kepentingan perusahaan. Komisaris ini tidak terafiliasi dengan dewan komisaris lain, direksi dan pemegang saham pengendali. Tujuan komisaris independen yaitu melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak yang terkait dengan cara menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan (Dewi & Putra, 2016).

2.3.4 Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien (Puspita & Utama, 2016).

Akuntan publik selama melakukan pemeriksaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang integral, dapat dipahami, relevan dan handal, serta penyajian yang wajar sehingga dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Studi yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu menjelaskan bahwa betapa pentingnya bagi auditor untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Kantor auditor besar dapat memberikan kualitas audit yang tinggi. Perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit besar, secara statistik signifikan lebih besar dibandingkan perusahaan yang menjadi klien pada kantor audit kecil. Kantor auditor yang besar menunjukkan kredibilitas auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit semakin baik pula (Puspita & Utama, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Kartika & Nurhayati (2018) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 110 perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Wulandari & Budiarta (2014) menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Puspita & Utama (2016) bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kualitas audit dan fee audit terhadap integritas laporan keuangan serta fee audit dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan fee audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel fee audit tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Verya et al. (2014) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* pada integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode Bursa Efek 2012-2014, yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki dan berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, hanya *leverage* yang tidak menyediakan integritas laporan keuangan, tetapi laporan keuangan integritas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian Savero et al. (2017) meneliti pengaruh direksi independen, audit komite, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial atas integritas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah direktur independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan indeks konservatisme (C-Score). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014 dimana total populasi digunakan oleh 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dimana jumlah observasi yang diperoleh penelitian ini adalah 30 (10x3). Analisis data dilakukan dengan model regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20,0. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa

variabel independen direksi independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya jika variabel independen direksi independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tumbuh, dapat mengubah integritas laporan keuangan. dan jika direktur independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajer sedang rendah, dapat membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah juga.

Penelitian Istiantoro et al. (2017) untuk menganalisis pengaruh dari struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan menggunakan kriteria lewat metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Dewi & Putra (2016) meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* di proksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris

independen dan komite audit, sedangkan variabel integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme. Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang wajar, jujur dan tidak bias. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Penelitian Priharta (2017) bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme corporate governance (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Integritas laporan keuangan sebagai variabel bebas diproksikan dengan konservatisme. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda, yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan, sementara komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan, terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Indrasari et al. (2016) pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program komputer Eviews versi 8.0. hasil penelitian secara parsial pada tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menambah variabel independen baru yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti independensi dan kualitas auditor dan mekanisme *good corporate governance*.

Penelitian Mudasetia & Solikhah (2017) menganalisis secara empiris pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (persentase kepemilikan institusional saham, persentase manajemen kepemilikan saham, komite audit, direktur independen) dan audit kualitas integritas laporan keuangan. Hasil penelitian adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi, persentase kepemilikan saham institusional, persentase manajemen kepemilikan saham, komite audit, komisaris independen pada integritas laporan keuangan dan pengaruh signifikan terhadap integritas audit kualitas laporan keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi. Pihak institusi adalah institusi pemerintah, institusi swasta, dan asing. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi yang dapat digunakan untuk mengontrol kinerja manajemen dalam perusahaan serta bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

Kepemilikan institusional akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin besar prosentase kepemilikan institusional, maka akan berdampak kepada semakin berintegritas laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan cenderung manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan akan meningkat.

Hasil penelitian Kartika & Nurhayati (2018) dan Wulandari & Budiarta (2014) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Pihak manajemen dalam hal ini adalah dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin besar prosentase kepemilikan manajerial, maka akan berdampak kepada semakin berintegritas laporan keuangan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan

kinerja manajer sehingga berdampak dalam meningkatkan keintegritasan laporan keuangan.

Hasil penelitian Verya, Indrawati, & Hanif (2014) dan Kartika & Nurhayati (2018) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah komisaris perusahaan yang tidak berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan perusahaan. Salah satu peran penting Komisaris Independen yang dapat memberi nilai tambah bagi Komisaris secara keseluruhan adalah kecakapannya dalam kepemimpinan baik dalam arti memberi pengaruh secara positif maupun dalam memimpin komite-komite dewan komisaris lainnya.

Komisaris Independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin besar prosentase komisaris independen, maka akan berdampak kepada semakin berintegritas laporan keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016), Dewi & Putra (2016) dan Verya, Indrawati, & Hanif (2014) membuktikan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.5.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan atas kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

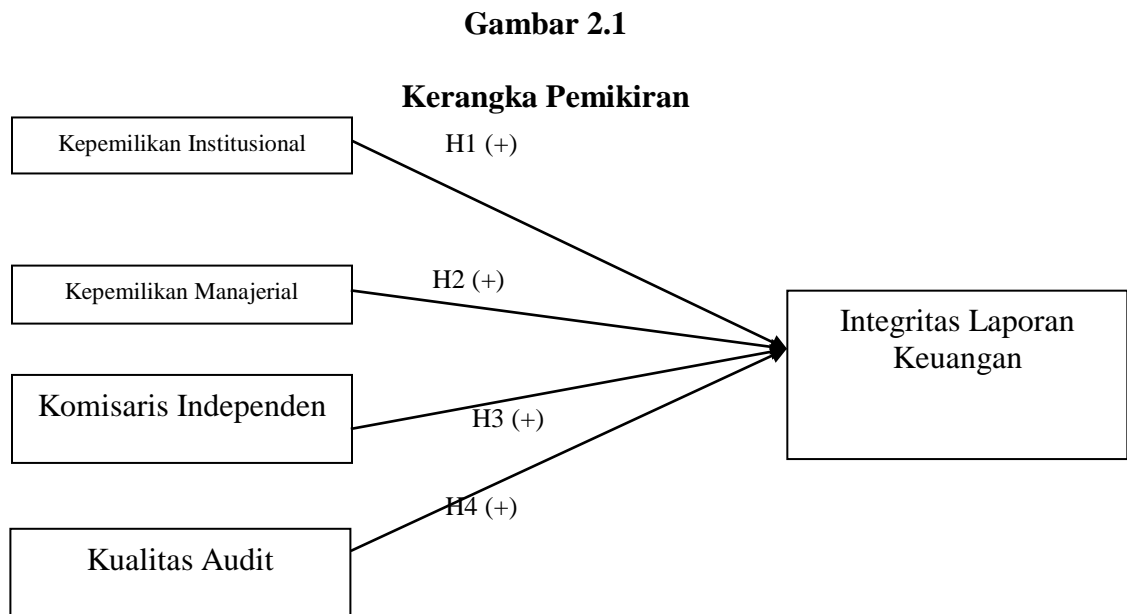
Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya. Kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas audit perusahaan, maka akan berdampak kepada semakin berintegritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian Priharta (2017) membuktikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) .

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.

3.3.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintahan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lain pada akhir tahun. (Noviawan & Septiani, 2013). Pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Kartika & Nurhayati, 2018) :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

3.3.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris) (Mahadewi & Krisnadewi, 2017). Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Kartika & Nurhayati, 2018) :

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

3.3.1.3 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan bukan berasal dari pihak yang terafiliasi. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pengukuran komisaris independen adalah sebagai berikut (Kartika & Nurhayati, 2018) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. (Puspita & Utama, 2016).

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Penggunaan proksi dengan *Benchmark* ini dengan tujuan untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, seperti menghindari adanya pelaporan kerugian, serta meneliti apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak (Suciana, dan Setiawan, 2018).

Pada penelitian Suciana, dan Setiawan (2018) menggunakan perhitungan dari penelitian Carey dan Simnett (2006) yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah ROA (*Return on Asset*) yaitu $earnings/total\ assets$ yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam benchmark atau tidak. *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata ROA dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam *benchmark* maka menandakan kualitas audit baik. Sedangkan kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

- **Laba melebihi *Earnings Surprise Benchmark* yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$**

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windowdressing*.

- **Rugi melebihi *Earnings Surprise Benchmark* yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$**

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau yang disebut dengan *taking a bath*.

Apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit KA adalah sebagai berikut:

- KA = 1 ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- KA = 0 untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik “*window dressing*” atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*” yang menunjukkan kualitas audit rendah.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. (Hardiningsih, 2010). Dalam penelitian ini variabel integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV). Rasio

market to book value yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai buku akuntansinya, hal ini terjadi karena nilai aset perusahaan yang dilaporkan dalam posisi keuangan tersebut tidak terpengaruh oleh adanya inflasi maupun goodwill karena aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal (Istiantoro et al., 2017).

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widarjono, 2013). *BLUE* adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu

menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut (Ghozali, 2015) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2015).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2013). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE

(Widardjono, 2013). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2013). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2015). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Autokorelasi

Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2013

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$MBV = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 MAN + \beta_3 DKI + \beta_4 KUA + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

MBV = Market Book Value

INST = Kepemilikan Institusional

MAN = Kepemilikan Manajerial

DKI = Proporsi dewan komisaris independen

KUA = Kualitas Audit

ε = Error

3.4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *alfa* 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti model penelitian telah layak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak layak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Hasil pengambilan sampel penelitian ini adaah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

N	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017	157
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017	(28)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	(97)
	Jumlah Perusahaan Sampel	32

Sumber: Data diolah, 2019

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBV	96	.15	24.78	1.7711	3.05662
MAN	96	.00	.71	.0760	.11217
INST	96	.02	.98	.6378	.22418
PDKI	96	.25	.75	.4113	.10307
KA	96	.00	1.00	.7396	.44117
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Output SPSS diolah tahun 2019

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,15 yang terdapat pada PT. Beton Jaya Manunggal TBK dan PT Indosprings TBK, yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai integritas laporan keuangan rendah, sedangkan nilai maksimum integritas laporan keuangan adalah sebesar 24,78 terdapat pada PT Nikel TBK yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai integritas

laporan keuangan paling tinggi. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan adalah sebesar 1,7711 atau dengan standar deviasi sebesar 3,05662. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 1,7711, nilai tersebut dapat diartikan bahwa secara rata-rata perusahaan di Indonesia mempunyai laporan keuangan yang berintegritas karena nilai MBV diatas 1. Nilai standar deviasi sebesar 3,05622 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan bersifat heterogen.

2. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,00 atau 0,000027 dalam rasio kepemilikan manajerial, yang diperoleh PT Citra Tubindo Tbk yang berarti bahwa jumlah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajer rendah, sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,71 atau 71%, dimana 71% tersebut adalah saham yang dimiliki oleh manajer PT Barito Pacific Tbk yang berarti bahwa jumlah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajer besar. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,076 dengan standar deviasi sebesar 0,11217. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,076, nilai tersebut dapat diartikan bahwa prosentase kepemilikan saham manajerial perusahaan di Indonesia cenderung rendah karena hanya berkisar 7,6%. Nilai standar deviasi sebesar 0,11217 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan manajerial bersifat heterogen.
3. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,02 atau 0,019084 (dibulatkan 0,02) dalam rasio kepemilikan institusional, yang diperoleh PT Barito Pacific Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah presentase kepemilikan

saham oleh pihak institusi kecil atau hanya sebesar 2% dari jumlah saham yang beredar, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,98 atau 98% yang diperoleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah presentase kepemilikan saham oleh pihak institusi besar. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,6378 dengan standar deviasi sebesar 0,22418. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6378, nilai tersebut dapat diartikan bahwa prosentase kepemilikan saham institusi perusahaan di Indonesia tinggi yaitu sebesar 63,78%. Nilai standar deviasi sebesar 0,22418 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan institusional bersifat homogen.

4. Nilai minimum proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,25 yang diperoleh PT Nipress Tbk tahun 2017 dengan proporsi dewan komisaris independen sebanyak 1 orang dari 4 orang total anggota dewan komisaris, sedangkan nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,75 yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan proporsi dewan komisaris independen 3 orang dari total 4 orang anggota dewan komisaris. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen adalah sebesar 0,4113 dengan standar deviasi sebesar 0,10307. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,4113 atau 41,13%. Nilai standar deviasi sebesar 0,10307 lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen bersifat homogen.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kualitas Audit Tidak Baik	25	26.0	26.0	26.0
Kualitas Audit Baik	71	74.0	74.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Variabel kualitas audit yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel kualitas audit dilihat dari dua kategori, termasuk dalam kualitas audit tidak baik dan kualitas audit baik. Berdasarkan tabel 4.3, kualitas audit tidak baik ada 25 perusahaan atau 26% dan kualitas audit baik ada 71 perusahaan atau 74%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2015). Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96995043
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		2.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,000 lebih rendah daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan tidak normal. Untuk menormakan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah outliern dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79554088
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.4, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,312 lebih tinggi daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2013). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 MAN	.705	1.419
INST	.661	1.512
PDKI	.917	1.091
KA	.998	1.002

Sumber : Data diolah 2019

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

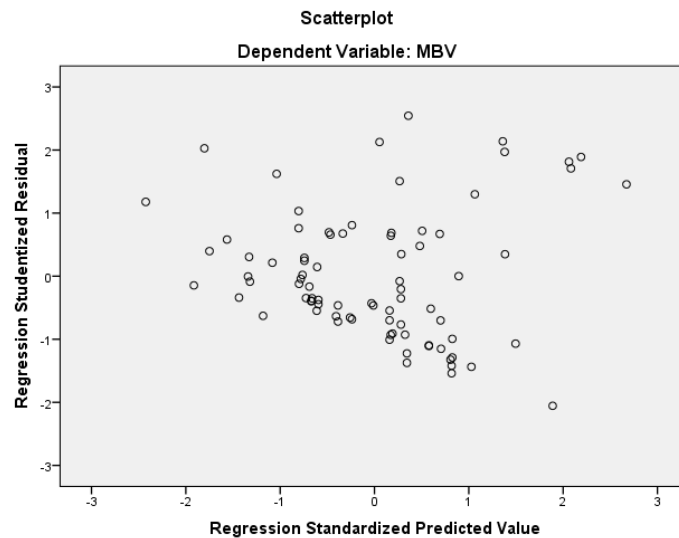
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2013). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar berikut:

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebaran data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu 0 Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam data *time series* tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin Watson dengan signifikansi 5%. Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari ($4-du$). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.170	.81594	2.228

a. Predictors: (Constant), KA, INST, PDKI, MAN

b. Dependent Variable: MBV

Sumber : Data diolah 2019

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 2,228. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* pada tingkat signifikansi 5%, dengan n sebesar 82 dan k= 4. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai *dl* sebesar 1,5406 dan *du* sebesar 1,7446. Nilai durbin watson sebesar 2,228 berada diantara *du* (1,7446) dan 4-*du* (4-1,7446=2,2554) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.768	.477		-1.610	.112
1	INST	1.468	.519	.352	2.827	.006
	MAN	.540	.955	.068	.566	.573
	PDKI	2.125	.889	.253	2.391	.019
	KA	.008	.198	.004	.042	.967

a. Dependent Variable: MBV
Sumber : Data Diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{MBV = -0,768 + 0,540MAN + 1,468INST + 2,125PDKI + 0,008KA}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,768 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, dan kualitas audit bernilai konstan, maka besarnya nilai integritas laporan keuangan akan sebesar -0,768.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,540. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan manajerial naik 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,540 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 1,468. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,468 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 2,125. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila proporsi dewan komisaris independen bertambah 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2,125 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variable kualitas audit sebesar 0,008. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kualitas audit adalah baik, kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti model penelitian telah layak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.698	4	3.425	5.144	.001 ^b
	Residual	51.264	77	.666		
	Total	64.962	81			

a. Dependent Variable: MBV

b. Predictors: (Constant), KA, INST, PDKI, MAN

Berdasarkan hasil uji F, dihasilkan nilai Signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai nilai signifikan F (0,001) < 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka model regresi sesuai atau layak untuk pengujian hipotesis.

4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.170	.81594	2.228

a. Predictors: (Constant), KA, INST, PDKI, MAN

b. Dependent Variable: MBV

Sumber : Data diolah tahun 2019

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,170. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi hasil penelitian adalah sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variable independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *alfa* 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig-p	Kesimpulan
1	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan	1.468	.006	Didukung
2	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan	.540	.573	Tidak Didukung
3	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan	2.125	.019	Didukung
4	Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan	.008	.967	Tidak Didukung

1. Pengujian Hipotesis H1

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional

yaitu 1,468 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H1 penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis H2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu 0,540 dan nilai signifikansi sebesar 0,573. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,573 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H2 penelitian ini tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis H3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel proporsi komisaris independen. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi proporsi komisaris independen yaitu 2,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi

0,019 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H3 penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis H4

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kualitas audit. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi kualitas audit yaitu 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,967. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,967 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis H4 penelitian ini tidak didukung.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan *monitoring* pada manajemen, sehingga pihak institusional dapat

mendorong manajemen untuk tetap fokus serta dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kartika & Nurhayati (2018) dan Wulandari & Budiarta (2014) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dan tidak akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hal ini terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,540. Hasil ini disebabkan karakteristik perusahaan-perusahaan publik di Indonesia secara rata-rata memiliki proporsi kepemilikan saham manajerial yang relatif rendah. Berdasarkan data, rata-rata kepemilikan manajerial hanya 7,6%, akibatnya tidak ada pengaruh yang signifikan fungsi manajerial dalam meningkatkan integritas manajerial karena kepemilikan yang rendah memungkinkan penyatuan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen tidak dapat terwujud.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Budiarta (2014) dan Mudasetia & Solikhah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan dalam laporan tahunan.

Dengan fungsi komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dapat memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalisasi konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Noviawan & Septiani, 2013). Dimana salah satu mekanisme GCG adalah komisaris independen.

Hasil ini sesuai penelitian Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016), Dewi & Putra (2016) dan Verya, Indrawati, & Hanif (2014) membuktikan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit tidak akan meningkatkan integritas laporan keuangan dalam laporan tahunan.

Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,967. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dalam laporan tahunan. Hasil ini disebabkan karena di Indonesia tolak ukur kualitas audit baru terbatas kepada pemilihan auditor Big Four dan Non Big Four. Kualitas audit di Indonesia belum tercermin dari ROA (*Return on Asset*) yaitu *earnings/total assets* yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam *benchmark* atau tidak. Di Indonesia ROA merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Ditambah, siapapun yang mengaudit perusahaan, pasti kualitas auditnya tetap bagus, karena dari awal perusahaan menyusun laporan keuangan dengan baik. Maka, dapat disimpulkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mudasetia & Solikhah (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan manajerial tidak akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi dan rendahnya kualitas audit tidak akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang dengan periode penelitian hanya pada tahun 2015-2017.
2. Nilai koefisien determinasi masih rendah yaitu sebesar 17% yang berarti masih terdapat 83% variabel independen yang dapat kualitas audit.

5.3. Saran

1. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah periode penelitian dan menggunakan perusahaan yang lain (perusahaan bank, perusahaan batubara, dll).
2. Peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lain seperti ukuran dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindrajan, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269–2296.
- Fachmi, A. H. N., & Utami, S. D. M. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2017, pp. 27–28).
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SRSN*, (01).
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 117–133.
- Irawan, H. P., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance. In *SNA XV Banjarmasin* (pp. 1–31).
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company ' s Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX, 14(2), 157–179.

- Jao, R., & Pangalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. In *Prosiding SENDI_U* (pp. 782–789).
- Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 443–470.
- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi , Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10.
- Otoritas Jasa Keuangan. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /Pojk.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek (2017).
- Priharta, A. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 234–250.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1829–1856.
- Savero, D. O., Nazir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 75–89.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 982–996.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 574–586.
- Zulkarnaen, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *ESENSI Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 105–118. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2335>

LAMPIRAN 1
DATA PERUSAHAAN SAMPEL

Kode Perusahaan	Nama
ALMI	PT AlumindoMetal Lights Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
BRAM	PT Indo Korsda Tbk
BRNA	PT berlina Tbk
BRPT	PT Barito Pacific Tbk
BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
GDST	PT Golden State Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
HDTX	PT hanjaya Mandala Sampurna Tbk
INAI	PT Indal Alumunium Industri Tbk
INDF	PT Indoffod Tbk
INDS	PI Indosprings Tbk
KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
KDSI	PT Kedaung Setia Industrial Tbk
KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
LION	PT Lionmesh Tbk
LMPI	PT Langgeng makmur Industri Tbk
LMSH	PT Lionmesh Tbk
MBTO	PT martina Berto Tbk
MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
NIKL	PT Nikel Tbk
NIPS	PT Nipress Tbk
PYFA	PT Pyrydham Farma Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
SRSN	PT Indi Acidatama Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
tcid	PT Mandom Indonesia Tbk
TRST	PT Trias Sentosa Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk

LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN MBV

Kode	Saham Beredar			Asset			ekuitas			Harga Saham			MBV		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ALMI	616.000.000	616.000.000	616.000.000	2.189.037.586.057	2.153.030.503.531	2.376.281.796.928	565.111.000.582	403.694.342.061	378.870.552.389	185	195	228	0,2017	0,2976	0,3707
ASII	40483553140	40483553140	40483553140	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	295.646.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000	156.329.000.000.000	7325	9775	7550	2,3436	2,8285	1,9552
BRAM	450.000.000	450.000.000	450.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	3.044.836.260.000	1.829.337.590.000	1.977.446.500.000	2.170.693.540.000	4680	10500	7200	1,1512	2,3894	1,4926
BRNA	759.000.000	759.000.000	979.110.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	1.964.877.082.000	827.914.377.000	1.028.353.275.000	853.029.437.000	815	1120	1250	0,7472	0,8266	1,4348
BRPT	6.979.892.834	6.979.892.834	13.959.785.568	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	36.429.280.000.000	11.959.090.000.000	14.483.680.000.000	20.168.990.000.000	423	3130	2350	0,2469	1,5084	1,6265
BTON	180000000	180000000	720000000	183.116.000.000	177.290.628.918	183.501.650.442	149.104.351.467	143.533.430.069	154.638.932.325	550	121	145	0,6640	0,1517	0,6751
CTBN	800.371.500	800.371.500	800.371.500	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	1.494.509.520.000	1.339.111.710.000	1.184.776.190.000	1.052.997.390.000	5500	4850	4400	3,2873	3,2764	3,3444
DPNS	331.129.952	331.129.952	331.129.952	274.483.110.371	296.129.565.784	308.491.173.960	241.296.079.044	263.264.403.585	267.835.387.367	405	398	336	0,5558	0,5006	0,4154
GDST	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465	804.409.999.977	832.122.960.120	845.279.412.176	28	100	91	0,2854	0,9854	0,8828
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	38.007.909.000.000	39.564.228.000.000	42.187.664.000.000	65200	66700	73400	3,3006	3,2438	3,3476
GJTL	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	18.191.176.000.000	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000	5.689.466.000.000	795	1155	830	0,5136	0,6882	0,5084
HDTX	3.601.462.800	3.601.462.800	3.601.462.800	4.878.368.000.000	4.743.579.758.000	4.035.086.385.000	1.395.961.920.000	1.178.467.098.000	333.535.189.000	770	550	320	1,9865	1,6808	3,4553
INAI	316.800.000	316.800.000	316.800.000	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120	239.820.902.657	258.016.602.673	277.404.670.750	348	760	410	0,4597	0,9331	0,4682
INDF	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	87.939.488.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	46.756.724.000.000	7225	8000	7350	1,4712	1,5986	1,3803
INDS	656.249.710	656.249.710	656.249.710	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	2.434.617.337.849	1.919.038.917.988	2.068.063.877.631	2.144.818.918.530	439	850	1660	0,1501	0,2697	0,5079
KBLM	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	654.386.000.000	639.091.366.917	1.235.198.847.468	296.475.662.945	320.655.277.264	791.428.577.199	126	474	322	0,4760	1,6556	0,4557
KDSI	405.000.000	405.000.000	405.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	1.328.291.727.616	378.921.620.208	419.784.286.104	485.539.501.101	189	420	770	0,2020	0,4052	0,6423
KICI	276.000.000	276.000.000	276.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385	149.420.009.884	93.371.718.532	89.009.754.475	91.498.438.996	248	117	202	0,7331	0,3628	0,6093
LIION	520.016.000	520.016.000	520.016.000	639.330.000.000	685.812.995.987	681.937.947.736	454.599.345.798	470.603.093.171	452.307.088.017	900	900	700	1,0295	0,9945	0,8048
LMPI	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	793.094.000.000	810.364.824.722	834.548.374.286	401.212.324.909	408.172.119.564	376.256.327.751	112	151	181	0,2815	0,3731	0,4852
LMSH	96.000.000	96.000.000	96.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250	161.163.426.840	112.441.626.103	117.316.469.122	129.622.003.077	5700	600	740	4,8665	0,4910	0,5481
MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	5.984.292.370.000	6.097.452.100.000	6.576.088.370.000	3.454.515.340.000	3.389.682.620.000	3.369.940.580.000	199	250	304	0,5290	0,6773	0,8284
MBTO	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	648.899.377.240	709.959.168.088	780.669.761.787	434.213.595.966	440.926.897.711	412.742.622.543	232	178	141	0,5717	0,4320	0,3655
NIKL	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	1.137.205.640.000	1.196.677.920.000	1.261.228.410.000	374.693.630.000	400.073.960.000	416.467.970.000	278	2550	4090	1,8722	16,0834	24,7810
NIPS	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	1.897.962.447.000	609.002.679.000	842.580.894.000	879.512.570.000	600	500	430	1,4647	0,9704	0,7995
PYFA	535.080.000	535.080.000	535.080.000	159.952.000.000	167.062.795.608	159.563.931.041	101.222.521.968	105.508.790.427	108.856.000.711	115	208	191	0,6079	1,0549	0,9389
SKLT	690.740.500	690.740.500	690.740.500	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210	152.044.668.111	296.151.295.872	307.569.774.228	1075	740	1150	4,8837	1,7260	2,5827
SRSN	6020000000	6020000000	6020000000	574.073.000.000	717.149.704.000	652.726.454.000	340.079.522.000	402.053.633.000	415.505.899.000	50	50	50	0,8851	0,7487	0,7244
STTP	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360	3070	3710	4080	3,9866	4,1592	3,8597
tcid	201.066.667	201.066.667	201.066.667	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	1.714.871.629.330	1.783.158.507.325	1.858.326.336.424	16600	15000	17800	1,9463	1,6914	1,9259
TRST	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	3.332.905.936.010	1.956.920.690.054	1.932.355.184.014	1.975.569.497.486	303	310	386	0,4348	0,4505	0,5486
ULTJ	2.888.382.000	2.888.382.000	11.553.528.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	5.186.940.000.000	2.797.505.783.674	3.489.233.494.783	4.208.755.000.000	3850	4250	1520	3,9751	3,5181	4,1726

LAMPIRAN 3
DATA PENELITIAN MEKANISME GCG

Kode	Saham Manajerial			Saham Institusi			Saham Beredar			Kep. Manajerial			Kep. Instiusional		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ALMI	9982700	9982700	10320400	473117566	473117566	471.142.566	616.000.000	616.000.000	616.000.000	0,016206	0,016206	0,016754	0,768048	0,768048	0,764842
ASII	14915000	14915000	14915000	20288255040	20288255040	20288255040	40483553140	40483553140	40483553140	0,000368	0,000368	0,000368	0,501148	0,501148	0,501148
BRAM	129934471	129934471	129.934.471	296154682	296154682	298384682	450.000.000	450.000.000	450.000.000	0,288743	0,288743	0,288743	0,658122	0,658122	0,663077
BRNA	77062600	77062600	49.774.000	402.433.770	534.252.162	534.252.162	759.000.000	759.000.000	979.110.000	0,101532	0,101532	0,050836	0,530216	0,703890	0,545651
BRPT	111469683	111469683	9937629472	4772086353	4790442253	266413800	6.979.892.834	6.979.892.834	13.959.785.568	0,015970	0,015970	0,711876	0,683690	0,686320	0,019084
BTON	17250000	69000000	69000000	147284500	14138000	14138000	180000000	180000000	720000000	0,095833	0,383333	0,095833	0,818247	0,078544	0,019636
CTBN	314150	21500	21500	709846300	709846300	709846300	800.371.500	800.371.500	800.371.500	0,000393	0,000027	0,000027	0,886896	0,886896	0,886896
DPNS	18910440	18910440	19560226	198235935	198235935	198235935	331.129.952	331.129.952	331.129.952	0,057109	0,057109	0,059071	0,598665	0,598665	0,598665
GDST	1.115.500	1.115.500	1.115.500	8.036.089.400	876.219.400	876.219.400	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	0,000136	0,000136	0,000136	0,980011	0,106856	0,106856
GGRM	17702200	17702200	17702200	1785943100	1785943100	1785943100	1924088000	1924088000	1924088000	0,009200	0,009200	0,009200	0,928202	0,928202	0,928202
GJTL	32863000	32863000	32863000	2073452443	2073452443	2073452443	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	0,009430	0,009430	0,009430	0,594999	0,594999	0,594999
HDTX	103.876.100	102.776.100	102.776.100	3.278.856.660	3.278.856.660	3.285.372.360	3.601.462.800	3.601.462.800	3.601.462.800	0,028843	0,028537	0,028537	0,910424	0,910424	0,912233
INAI	33.963.000	33.963.000	33.963.000	213.101.000	213.101.000	213.101.000	316.800.000	316.800.000	316.800.000	0,107206	0,107206	0,107206	0,672667	0,672667	0,672667
INDF	1380020	1380020	1380020	4396103450	4396103450	4.396.103.450	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	0,000157	0,000157	0,000157	0,500671	0,500671	0,500671
INDS	2856434	2856434	2856434	578.210.207	578.210.207	578.210.207	656.249.710	656.249.710	656.249.710	0,004353	0,004353	0,004353	0,881083	0,881083	0,881083
KBLM	100.000.000	100.000.000	100.000.000	769.000.000	769.000.000	769.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	0,089286	0,089286	0,089286	0,686607	0,686607	0,686607
KDSI	21.281.500	21.281.500	21.281.500	306.488.500	306.488.500	306.488.500	405.000.000	405.000.000	405.000.000	0,052547	0,052547	0,052547	0,756762	0,756762	0,756762
KICI	313080	313080	313080	229247080	229247080	229247080	276.000.000	276.000.000	276.000.000	0,001134	0,001134	0,001134	0,830605	0,830605	0,830605
LION	1295000	1295000	1295000	300120000	300120000	300120000	520.016.000	520.016.000	520.016.000	0,002490	0,002490	0,002490	0,577136	0,577136	0,577136
LMPI	56.087	56.087	179.313.291	839.951.245	839.951.245	688.570.411	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	0,000056	0,000056	0,177799	0,832857	0,832857	0,682755
LMSH	24565000	24565000	24565000	30927000	30927000	30927000	96.000.000	96.000.000	96.000.000	0,255885	0,255885	0,255885	0,322156	0,322156	0,322156

MASA	1.407.040.500	1.407.040.500	1.715.300.999	4.001.597.750	3.758.797.750	2.917.992.000	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	0,153223	0,153223	0,186792	0,435764	0,409324	0,317762
MBTO	1.004.500	1.004.500	1.004.500	724.928.500	724.928.500	724.928.500	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	0,000939	0,000939	0,000939	0,677503	0,677503	0,677503
NIKL	824000	824000	824000	2355207550	2355207550	2355207550	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	0,000327	0,000327	0,000327	0,933365	0,933365	0,933365
NIPS	89280000	89280000	137.184.079	935237319	974536720	823641042	1.486.666.666	1.635.333.332	1.635.333.332	0,060054	0,054594	0,083888	0,629083	0,595925	0,503653
PYFA	123480000	123480000	123480000	288.119.974	288.119.974	288.119.974	535.080.000	535.080.000	535.080.000	0,230769	0,230769	0,230769	0,538461	0,538461	0,538461
SKLT	1669640	1669640	4603391	577115000	577115000	580615000	690.740.500	690.740.500	690.740.500	0,002417	0,002417	0,006664	0,835502	0,835502	0,840569
SRSN	697978645	697978645	697978645	4093850845	4093850845	4093850845	6020000000	6020000000	6020000000	0,115943	0,115943	0,115943	0,680042	0,680042	0,680042
STTP	41.790.800	41.790.800	41.790.800	743.600.500	743.600.500	743.600.500	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	0,031901	0,031901	0,031901	0,567634	0,567634	0,567634
tcid	273004	273004	286004	148334763	148334763	148428496	201.066.667	201.066.667	201.066.667	0,001358	0,001358	0,001422	0,737739	0,737739	0,738205
TRST	241717459	241717459	176023159	1591864325	1591864325	1622167825	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	0,086082	0,086082	0,062686	0,566903	0,566903	0,577695
ULTJ	517.156.900	517.156.900	3.910.143.100	667.620.961	453.272.500	4.258.588.260	2.888.382.000	2.888.382.000	11.553.528.000	0,179047	0,179047	0,338437	0,231140	0,156930	0,368596

Kode	Dewan Komisaris			Komisaris Independen			PDKI		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ALMI	4	4	4	2	2	2	0,500	0,500	0,500
ASII	11	12	12	4	4	4	0,364	0,333	0,333
BRAM	5	5	5	2	2	2	0,400	0,400	0,400
BRNA	3	4	5	1	2	2	0,333	0,500	0,400
BRPT	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
BTON	2	2	2	1	1	1	0,500	0,500	0,500
CTBN	6	6	6	2	2	2	0,333	0,333	0,333

DPNS	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
GDST	3	3	2	1	1	1	0,333	0,333	0,500
GGRM	4	4	4	3	3	3	0,750	0,750	0,750
GJTL	9	9	9	3	3	3	0,333	0,333	0,333
HDTX	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
INAI	4	4	4	2	2	2	0,500	0,500	0,500
INDF	8	8	8	3	3	3	0,375	0,375	0,375
INDS	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
KBLM	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
KDSI	4	4	4	2	2	2	0,500	0,500	0,500
KICI	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
LION	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
LMPI	2	2	2	1	1	1	0,500	0,500	0,500
LMSH	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
MASA	5	5	5	2	2	2	0,400	0,400	0,400
MBTO	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
NIKL	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
NIPS	3	3	4	1	1	1	0,333	0,333	0,250
PYFA	4	4	4	2	2	2	0,500	0,500	0,500

SKLT	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333
SRSN	8	8	8	3	3	3	0,375	0,375	0,375
STTP	2	2	2	1	1	1	0,500	0,500	0,500
tcid	6	5	6	3	2	3	0,500	0,400	0,500
TRST	4	4	3	2	2	1	0,500	0,500	0,333
ULTJ	3	3	3	1	1	1	0,333	0,333	0,333

LAMPIRAN 4 DATA KUALITAS AUDIT

Kode	Aset			laba Bersih			ROA			Mean ROA	stdev ROA	$\mu-\sigma$	$\mu+\sigma$	Kualitas Audit		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017					2015	2016	2017
ALMI	2.189.037.586.057	2.153.030.503.531	2.376.281.796.928	-53.613.905.767	-99.931.854.409	8.446.455.684	-0,024	-0,046	0,004	-0,022	0,025	-0,047	0,003	1	1	1
ASII	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	295.646.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	23.615.000.000	0,064	0,070	0,000	0,045	0,039	0,006	0,083	1	1	0
BRAM	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	3.044.836.260.000	125.736.060.000	222.995.820.000	245.679.270.000	0,043	0,075	0,081	0,066	0,020	0,046	0,087	1	1	1
BRNA	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	1.964.877.082.000	-7.159.572.000	12.664.977.000	-178.283.422.000	-0,004	0,006	-0,091	-0,030	0,053	-0,083	0,024	1	1	0
BRPT	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	36.429.280.000.000	50.820.000.000	2.797.960.000.000	2.798.890.000.000	0,002	0,109	0,077	0,063	0,055	0,008	0,117	0	1	1
BTON	183.116.000.000	177.290.628.918	183.501.650.442	6.323.778.025	-5.974.737.984	11.370.927.212	0,035	-0,034	0,062	0,021	0,049	-0,028	0,070	1	0	1
CTBN	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	1.494.509.520.000	82.672.190.000	-9.913.780.000	-121.145.630.000	0,036	-0,006	-0,081	-0,017	0,059	-0,076	0,042	1	1	0
DPNS	274.483.110.371	296.129.565.784	308.491.173.960	9.859.176.172	10.009.391.103	5.963.420.071	0,036	0,034	0,019	0,030	0,009	0,021	0,039	1	1	0
GDST	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465	-55.212.703.852	31.704.557.018	10.284.697.314	-0,047	0,025	0,008	-0,004	0,038	-0,042	0,033	1	1	1

GGRM	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	6.452.834.000.000	6.672.682.000.000	7.755.347.000.000	0,102	0,106	0,116	0,108	0,007	0,100	0,115	1	1	0
GJTL	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	18.191.176.000.000	-313.326.000.000	626.561.000.000	45.028.000.000	-0,018	0,034	0,002	0,006	0,026	-0,020	0,032	1	0	1
HDTX	4.878.368.000.000	4.743.579.758.000	4.035.086.385.000	-355.659.019.000	-393.567.637.000	-847.049.209.000	-0,073	-0,083	-0,210	-0,122	0,076	-0,198	0,046	1	1	0
INAI	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120	28.615.673.167	35.552.975.244	38.651.704.520	0,022	0,027	0,032	0,027	0,005	0,021	0,032	0	1	0
INDF	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	87.939.488.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000	0,040	0,064	0,059	0,054	0,012	0,042	0,067	0	1	1
INDS	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	2.434.617.337.849	1.933.819.152	49.556.367.334	113.639.539.901	0,001	0,020	0,047	0,022	0,023	-0,001	0,046	1	1	0
KBLM	654.386.000.000	639.091.366.917	1.235.198.847.468	12.760.365.612	21.245.022.916	43.994.949.645	0,019	0,033	0,036	0,029	0,009	0,021	0,038	0	1	1
KDSI	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	1.328.291.727.616	11.470.563.293	47.127.349.067	68.965.208.549	0,010	0,041	0,052	0,034	0,022	0,012	0,056	0	1	1
KICI	133.832.000.000	139.809.135.385	149.420.009.884	-13.000.883.220	362.936.663	7.946.916.114	-0,097	0,003	0,053	-0,014	0,076	-0,090	0,063	1	1	1
LION	639.330.000.000	685.812.995.987	681.937.947.736	46.018.637.487	42.345.417.055	9.282.943.009	0,072	0,062	0,014	0,049	0,031	0,018	0,080	1	1	0
LMPI	793.094.000.000	810.364.824.722	834.548.374.286	3.968.046.308	6.933.035.457	-31.140.558.174	0,005	0,009	-0,037	-0,008	0,026	-0,033	0,018	1	1	0
LMSH	133.783.000.000	162.828.169.250	161.163.426.840	1.944.443.395	6.252.814.811	12.967.113.850	0,015	0,038	0,080	0,044	0,033	0,011	0,078	1	1	0
MASA	5.984.292.370.000	6.097.452.100.000	6.576.088.370.000	-268.590.730.000	-67.022.090.000	-80.712.540.000	-0,045	-0,011	-0,012	-0,023	0,019	-0,042	0,004	0	1	1
MBTO	648.899.377.240	709.959.168.088	780.669.761.787	-14.056.549.894	8.813.611.079	-24.690.826.118	-0,022	0,012	-0,032	-0,014	0,023	-0,037	0,009	1	0	1
NIKL	1.137.205.640.000	1.196.677.920.000	1.261.228.410.000	-60.104.950.000	25.193.140.000	13.591.710.000	-0,053	0,021	0,011	-0,007	0,040	-0,047	0,033	0	1	1
NIPS	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	1.897.962.447.000	30.671.338.000	65.683.137.000	44.110.825.000	0,020	0,037	0,023	0,027	0,009	0,018	0,036	1	1	1
PYFA	159.952.000.000	167.062.795.608	159.563.931.041	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	0,019	0,031	0,045	0,032	0,013	0,019	0,044	1	1	1
SKLT	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348	0,053	0,036	0,036	0,042	0,010	0,032	0,052	1	1	1
SRSN	574.073.000.000	717.149.704.000	652.726.454.000	15.504.788.000	11.056.051.000	17.698.567.000	0,027	0,015	0,027	0,023	0,007	0,016	0,030	1	0	1
STTP	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834	0,097	0,075	0,092	0,088	0,012	0,076	0,100	1	1	1
teid	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	544.474.278.014	162.059.596.347	179.126.382.068	0,262	0,074	0,076	0,137	0,108	0,029	0,245	0	1	1
TRST	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	3.332.905.936.010	25.314.103.403	33.794.866.940	38.199.681.742	0,008	0,010	0,011	0,010	0,002	0,008	0,012	0	1	1
ULTJ	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	5.186.940.000.000	523.100.215.029	709.825.635.742	711.681.000.000	0,148	0,167	0,137	0,151	0,015	0,135	0,166	1	0	1

LAMPIRAN 5 HASIL OLAH DATA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KA, INST, PDKI, MAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MBV

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.170	.81594	2.228

a. Predictors: (Constant), KA, INST, PDKI, MAN

b. Dependent Variable: MBV

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

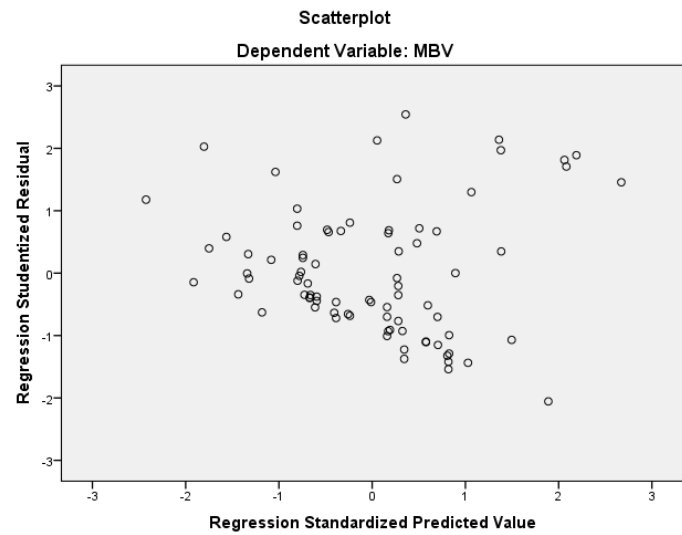
1	Regression	13.698	4	3.425	5.144	.001 ^b
	Residual	51.264	77	.666		
	Total	64.962	81			

a. Dependent Variable: MBV

b. Predictors: (Constant), KA, INST, PDKI, MAN

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.768	.477		-1.610	.112		
	INST	1.468	.519	.352	2.827	.006	.661	1.512
	MAN	.540	.955	.068	.566	.573	.705	1.419
	PDKI	2.125	.889	.253	2.391	.019	.917	1.091
	KA	.008	.198	.004	.042	.967	.998	1.002

a. Dependent Variable: MBV



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79554088
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.054

Kolmogorov-Smirnov Z	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)	.312

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.